

## ABSTRAK

Metode pelaksanaan *basement* umumnya menggunakan metode *bottom-up*, namun seiring perkembangan teknologi menghadirkan metode baru berupa metode *top-down* yang pekerjaannya dimulai dari lantai permukaan lalu dilanjut ke bagian *basement*. Pembangunan *basement* semakin populer karena kebutuhan lahan parkir dan ruang utilitas, metode *top-down* memungkinkan pekerjaan *basement* dan lantai atas dilakukan secara bersamaan, sehingga dapat menjadi alternatif lebih efisien dibanding metode konvensional.

Tugas akhir ini berfokus pada perbandingan antara dua metode pelaksanaan *basement* yaitu metode *bottom-up* dan metode *top-down* dari segi biaya dan waktu. Proyek yang dijadikan objek penelitian ini adalah Pembangunan Gedung Museum BRI Purwokerto. Untuk kedua metode tersebut dilakukan melalui studi pustaka dan pengumpulan data, analisa metode pelaksanaan, perhitungan kebutuhan material dan alat, analisa produktivitas dan durasi pekerjaan serta analisa perhitungan biaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan cara analisa perbandingan metode *bottom-up* dan metode *top-down* diperoleh hasil pada penggunaan metode *bottom-up* membutuhkan waktu pelaksanaan selama 168 Hari dengan biaya sebesar Rp. 6.700.000.000 dan metode *top-down* membutuhkan waktu pelaksanaan selama 129 hari dengan biaya sebesar Rp. 8.400.000.000.

**Kata kunci :** *Basement, bottom-up, top-down, biaya dan waktu*